

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Dalam konsep penelitian, subjek merujuk pada responden atau informan atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Sementara, objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti (Maryati, 2017: 184). Subjek pada penelitian ini adalah film “Ip Man 4: The Finale”. Film “Ip Man 4: The Finale” merupakan sebuah film yang mengandung unsur rasisme yang kuat didalamnya. Dalam film “Ip Man 4: The Finale” mengandung audio, visual dan teks yang juga merupakan bagian dari subjek penelitian. Peneliti juga mengalisa menggunakan paradigma deskriptif.

Film “Ip Man 4: The Finale” bercerita tentang Ip Man yang pergi ke Amerika Serikat untuk mencari tempat sekolah yang baru untuk anaknya yang bernama Ip Chun. Akan tetapi, Ip Man juga ingin membantu muridnya yang bernama Bruce Lee untuk membangun sekolah ilmu bela diri di Amerika Serikat. Namun, Bruce Lee mengalami kesulitan ketika membangun sekolah tersebut dan dihadapkan dengan diskriminasi rasial saat berjuang mempertahankan sekolah tersebut.

B. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif interpretif. Penelitian kualitatif adalah kegiatan meneliti subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Oleh karena itu, sebisa mungkin berinteraksi secara dekat dengan subjek penelitian. Pendekatan kualitatif





memiliki beberapa ciri. Berikut ini adalah beberapa ciri penelitian kualitatif (Maryati, 2017: 182) :

- a. Bersifat alamiah. Oeneleti tidak berusaha memanipulasi *setting* penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap subjek penelitian.
- b. Data penelitian bersifat deskriptif. Data penelitian berupa narasi cerita, pengaturan informan, dokumen-dokumen pribadi, seperti foto, dan catatan pribadi.
- c. Subjek terbatas. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang dianggap tahu dengan fenomena yang diteliti.
- d. Kontak personal secara langsung. Dalam proses pengumpulan data, terjadi kontak langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti.
- e. Analisis data dilakukan secara induktif. Metode penelitian kualitatif lebih berorientasi pada eksplorasi dan penemuan dan tidak bermaksud untuk menguji teori.

Pendekatan kualitatif juga memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan pendekatan kualitatif sebagai berikut (Maryati, 2017: 183) :

- a. Kualitas penelitian tergantung pada pengalaman peneliti sebagai instrumen penelitian (*human instrument*).
- b. Subjektivitas tinggi.
- c. Perubahan perilaku informan.
- d. Waktu pengumpulan data yang lama.
- e. Tidak adanya prosedur standar.
- f. Interpretasi yang berbeda antarpeneliti.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti berusaha menggambarkan secara terperinci serta mendapatkan informasi selengkap-



lengkapnya mengenai “Representasi Makna Rasisme Dalam Film Ip Man 4: The Finale”.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu saja. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu kita perhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan fungsi (Sugiyono, 2013: 2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi teks semiotika. Metode dan analisis semiotika bersifat kualitatif. Hal itu disebabkan karena asumsi dasar semiotika adalah kajian tentang tanda, dimana dalam memaknainya setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan budaya, ideologi, pengalaman dan lain sebagainya. Oleh karena itu, semiotika sebagai metode tafsir tanda memiliki sifat yang subjektif. Maka, analisis semiotika akan lebih sesuai menggunakan pendekatan kualitatif karena metode penelitian kualitatif subjektif sehingga instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri (Vera, 2014: 9). Metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan adalah penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik (Mulyana, 2013: 150).

Sebagai disiplin ilmu, pendekatan, metodologi, atau bidang kajian-kajian, semiotika kini tampaknya mulai banyak dikenal tidak hanya oleh para akademisi, akan tetapi juga oleh para mahasiswa, khususnya pada program studi ilmu komunikasi. Semiotika memang telah menjadi bidang kajian yang sangat penting dalam disiplin komunikasi (Sobur, 2017: 3).

Semiotika mengarah pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang (Sobur, 2017: 11). Istilah semiotika yang dihadirkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sanders Pierce, mengarah pada “doktrin formal tentang tanda-tanda” (Sobur, 2017: 13).

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk membedah tanda. Tanda-tanda merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan-jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai banyak hal (*things*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2018: 15-16).

2. Jenis Data

Peneliti menggunakan dua jenis data untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian akan diteliti. Data pertama ialah data primer lalu yang kedua adalah data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan atau laboratorium, dikumpulkan, dan diolah oleh organisasi atau perseorangan. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara, angket, atau observasi (Maryati, 2017: 190). Peneliti menggumpulkan data primer dengan menggunakan melakukan observasi dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati, menganalisa dan memahami semua isi teks dari adegan-adegan yang terdapat didalam film “Ip Man 4: The Finale” sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.



Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, dokumentasi diperoleh melalui dokumen atau arsip dari lembaga yang diteliti (Kriyantono, 2010: 120).

Data primer yang terdapat disini adalah Film “Ip Man 4: The Finale” yang berdurasi 1 jam 45 menit 10 detik.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh suatu organisasi/perorangan dari pihak lain. Data ini tidak langsung diperoleh. Data ini diperoleh dari bacaan, baik koran, majalah atau perpustakaan (Maryati, 2017: 190).

Dalam menganalisa penelitian ini, peneliti juga menggunakan data sekunder seperti buku-buku, tinjauan pustaka dan literatur elektronik yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka, dokumentasi dan analisis isi. Setelah peneliti menonton film “Ip Man 4: The Finale” secara berulang kali, lalu peneliti melakukan dokumentasi dengan cara menangkap layar adegan-adegan yang menunjukkan kalimat rasisme yang diucapkan oleh bangsa Amerika terhadap etnis Tionghoa didalam film “Ip Man 4: The Finale”. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku-buku, tinjauan pustaka dan literatur elektronik yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan diteliti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil dari film “Ip Man 4: The Finale” mengenai representasi makna rasisme, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan teori semiotika Roland Barthes.

Roland Barthes menjelaskan bahwa tanda denotatif itu terdiri dari penanda dan petanda. Menurut Roland Barthes, denotasi ialah signifikasi tingkat pertama dan justru lebih diasosikan dengan ketertutupan makna (Sobur, 2017: 70). Denotasi mengarah pada apa yang di yakini oleh akal sehat/orang banya (*common-sense*), makna yang teramati dari sebuah tanda (Fiske, 2012: 140). Konotasi dalam kerangka Roland Barthes lebih identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu (Sobur, 2017: 71). Konotatif adalah tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka terhadap penafsiran-penafsiran baru (Vera, 2014: 28).

Menurut pemikiran Roland Barthes, selain tanda dan lalu tanda itu dimaknai, terdapat mitos. Mitos adalah tipe wicara (*type of speech*) yang berarti sesau yang sudah menetap dalam pikiran masyarakat (Vera, 2014: 28). Hasil penelitian yang telah dikumpulkan akan kembali dicocokkan melalui data yang telah didapat dari studi kepustakaan dan teori-teori yang ada agar kesimpulan yang telah dirangkum memiliki tingkat kepercayaan yang benar dan tepat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.